

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia maupun daerah. Pada saat terjadinya krisis Ekonomi di Indonesia banyak industri – industri besar yang terkena dampak krisis ekonomi dan hanya UKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi karena Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak ada investor asing dan tidak menggunakan baku impor justru UKM lebih mengandalkan modal sendiri dan bahan baku lokal. Pemerintah daerah menyadari akan pentingnya UKM untuk mendorong perekonomian daerah dan sebagai tempat penyediaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran

Kawasan industri di D.I Yogyakarta yang masih berkembang sampai saat ini adalah kabupaten bantul. Yang mana industri-industri di Kab. Bantul didominasi oleh Industri Kecil dan Menengah. Pemerintah Kab. Bantul sendiri ikut mendukung dalam program UKM dengan memberikan ijin Usaha yang mudah dan bantuan pemodalan serta pembinaan kepada Industri Kecil dan Menengah (IKM). Tabel dibawah adalah penyerapan tenaga kerja oleh IKM dari tahun 2011-2014.

Tabel 1.1

Perkembangan Industri Kecil Menengah 2011-2014

No	Uraian	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1.	Unit Usaha	18.158	18.235	18.295	18.391
2.	Tenaga Kerja	81.905	81.938	81.998	82.961

<https://www.bantulkab.go.id/>

Berbagai ragam industri kecil dan menengah di Kab.Bantul yang tercatat mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2014. Pemerintah Kab. Bantul melakukan pengelompokan IKM terkait komoditsnya, ada 3 (tiga) komoditas yang ditetapkan oleh Pemerintah Kab. Bantul yaitu Komoditas Unggulan, Komoditas Andalan, dan Komoditas di unggulkan.

Industri gerabah termasuk dalam Komoditas Andalan hal ini dikarenakan Industri gerabah memakai bahan baku lokal 100%, menyerap tenaga kerja, mempunyai nilai ekspor >UU\$1.223 Juta. Tujuan ekspor di 5 Negara = Negara Korea, Negara Inggris, Negara Belanda, Negara Vietnam dan Negara Thailand serta memiliki pertumbuhan ekspor 6% .

Industri di Desa. Bangunjiwo, Kec.Kasihon merupakan industri sekala kecil menengah, dimana Desa Bangunjiwo. Kec.Kasihon disebut sebagai setra indusdri gerabah karna warganya mayoritas bekerja pada sektor industri kerajinan gerabah,

Usaha kerajinan gerabah ini sudah turun-temurun dan sudah jadi tradisi untuk mewariskan pengetahuan dan ketampilannya mereka kepada anak cucu mereka supaya dapat lestari. Gerabah kasongan merupakan kerajiana gerabah yang sudah menembus pasar internasional.

Beberapa persoalan dalam mendirikan usaha kerajinan gerabah yang pertama terkait permodalan yang mana rata-rata modal yang digunakan untuk mendirikan usah kerajiana gerabah di Kasongan. Desa Bangunjuwo Kec. Kasihan masyarakatnya menggunakan modal sendiri, karna untuk meminjam modal di Bank pembiayaannya sangat terbatas karna masih baru berdiri dan membutuhkan prosedur yang kompleks. Kedua terkait jam kerja di Industri Gerabah di Kasongan belum terbentuknya sistem jam kerja yang di tetapkan karna permintaan pasar dan karna karyawannya rata-rata dari keluarga sendiri jadi bisa dikatakan sistem jam kerja yang dipakai masih menganut kekeluargaan. Ketiga terkait lama usaha adalah waktu yang sudah dijalani untuk memulai kerajinan gerabahnya. Lama tidaknya usaha itu berdiri tidak mempengaruhi jumlah permintaan kan kerajiana gerabah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kerajinan Gerabah di Kasonga, Padukuhan Kajen. Desa Bangunjiwo. Kec. Kasihan. Daerah Istimewa Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal awal terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah ?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah?

1.3 Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan kerajinan gerabah.

1.4 Manfaat penelitian :

Dengan adanya penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Kerajinan Gerabah, mudah – mudahan di peroleh manfaat sebagai berikut :

1. Pengraji gerabah :
Diharapkan berguna bagi pengrajin sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dalam usaha peningkatan industri gerabah.
2. Pemerintah :

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam UMKM dalam usaha kerajinan gerabah.

3. Bagi pihak lain.
 - a. Menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah
 - b. Memberikan Bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan data untuk mengembangkan penelitiannya. Sebagai acuan untuk pemerintah daerah tentang sektor UKM Kerajinan Gerabah telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan dilakukan dalam penulisan karya tulis adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam bab ini dimuat untuk membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB 2 Kajian Pustaka, Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil penelitian yang sudah pernah diteliti yang terkait dengan pembahasan peneliti. Serta teori-teori yang mendukung dan mendekati permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjamin rumusan masalah

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini mengurai tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB 4 Analisis dan Analisis

Memaparkan dan menganalisis hasil data yang sudah dikumpulkan dengan bantuan alat analisis

BAB 5 Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi simpulan-simpulan dari hasil analisis dan diambil benang merahnya sehingga dapat diambil teoritinya dan penerapannya

